

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
ROHANI ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
KOTA PONTIANAK**

Oleh :

**RIZKY WAHYUDI\***

NIM : E01112108

Dr. Pabali Musa, M. Ag<sup>2</sup>, Dr. H. Arifin, M. AB<sup>2</sup>

\*Email: [Wrizky31@yahoo.com](mailto:Wrizky31@yahoo.com)

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

**Abstrak**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberi gambaran dan pemahaman mengenai efektivitas pelaksanaan kegiatan Rohis di SMA Negeri 6 Pontianak dan SMK Mandiri Pontianak. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Permasalahannya adalah mengenai sumber daya manusia yang mengalami turun naik tiap tahunnya. Kemudian pemahaman pengurus Rohis terhadap pelaksanaan kegiatan Rohis masih kurang. Selain itu program yang dilaksanakan kurang mendapatkan minat dari siswa dikedua sekolah tersebut. Disamping itu pula sarana dan prasarana Rohis belum maksimal terpenuhi untuk menunjang kegiatannya serta kejelasan dari pengawasan dan pendampingan kegiatan dari pihak alumni dan pihak sekolah. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas organisasi manajemen publik menurut Gibson dalam Tangkilisan (2005 :141) mengemukakan terdapat 7 indikator yang menentukan tercapainya efektivitas organisasi yaitu kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, tersedianya sarana prasarana dan sistem pengawasan serta pengendalian yang bersifat mendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Sekolah menengah atas kota Pontianak yang berfokus di SMA Negeri 6 Pontianak dan SMK Mandiri Pontianak dilihat dari aspek - aspek kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, penyusunan program yang tepat, tersedianya sarana dan prasarana serta sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik yaitu : (1) Ketersediaan sumber daya manusia mengalami turun naik. (2) Kejelasan pemahaman pengurus Rohis terhadap pelaksanaan kegiatan Rohis. (3) Kejelasan penyusunan program kegiatan yang membuat minat siswa kurang. (4) kelengkapan sarana dan prasarana Rohis yang belum maksimal terpenuhi. (5) Pengawasan dan pendampingan kegiatan dari pihak alumni dan pihak sekolah. Saran dalam penelitian ini yaitu pihak yang mengelola Rohis dapat memberikan pelatihan manajemen Rohis bagi seluruh anggota Rohis dan mengatur pengelolaan keuangan Rohis dengan tepat guna.

**Kata kunci : Efektivitas, Kegiatan, Program**

**EFFECTIVENESS OF THE IMPLEMENTATION OF ISLAMIC SPIRITUAL  
EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN THE MIDDLE SCHOOL  
PONTIANAK CITY**

by

RIZKY WAHYUDI<sup>1</sup>

NIM: E01112108

Dr. Pabali Musa M. Ag<sup>2</sup>, Dr. H.Arifin, M.AB<sup>2</sup>

1. Student of Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak
2. Lecturer of Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak

Email:wrizky31@yahoo.com

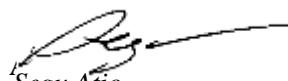
#### ABSTRACT

The writing this undergraduate thesis gives an overview and understanding concerning the effectiveness of the implementation of Islamic Spiritual activities at SMA Negeri 6 Pontianak and SMK Mandiri Pontianak. This type of research used is descriptive with quantitative approach. The problem is related to human resources experiencing ups and downs every year. Islamic Spiritual administrators' understanding of the implementation of Islamic Spiritual activities is still lacking. Besides that the program that was carried out lacked the interest of students in both schools. In addition, the Islamic Spiritual facilities and infrastructure have not been maximally fulfilled to support its activities as well as clarity from the supervision and assistance of activities from the alumni and school staff. This study uses the theory of effectiveness of public management organizations according to Gibson in Tangkilisan (2005: 141) which states that there are 7 indicators that determine the achievement of organizational effectiveness, namely the clarity of objectives to be achieved, the clarity of strategies to achieve the objectives, the analysis process and formulation of good policies, careful planning, preparation of appropriate programs, the availability of infrastructure facilities and systems of supervision and control that are educational in nature. The results showed that the effectiveness of the implementation of Islamic Spiritual extracurricular activities in Pontianak City high schools focusing on SMA Negeri 6 Pontianak and SMK Mandiri Pontianak seen from the aspects of the clarity of strategies to achieve goals, the process of analysis and formulation of sound policies, the preparation of appropriate programs, the availability of facilities and infrastructure as well as educational and supervisory and control systems namely; (1) The availability of human resources is experiencing ups and downs. (2) The clarity of Islamic Spiritual management's understanding of the implementation of Islamic Spiritual activities. (3) Clarity in the preparation of activity programs that make students less interested. (4) the Islamic Spiritual facilities and infrastructure of that have not been maximally met. (5) Supervision and assistance of activities from the alumni and the school. The suggestion in this study is that those who administer Rohis can provide Rohis management training for all Rohis members and properly manage Rohis finances.

*Keywords: Effectiveness, Activity, Program*

*Translated by:*

*Tanjungpura University Language Center*



Segu Atio

Menurut Dale (dalam Subkhi dan Jauhar 2013,3) mendefinisikan organisasi adalah : “Suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan,

pengembangan dan pemeliharaan suatu struktur atau pola hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kerja kelompok. Organisasi adalah merupakan orang-orang yang tergabung di dalam

lembaga sosial atau organisasi yang diberi peranan pada masing-masing tugas tertentu dan disusun secara sadar perencanaan dan penyusunan program kegiatan untuk mencapai tujuan sebuah organisasi tersebut.” Secara garis besar tipe organisasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu, organisasi formal dan informal.

Adapun organisasi formal dan informal menurut Subkhi dan Jauhar (2013, 139-140) adalah : “Organisasi formal memiliki suatu struktur yang terumuskan dengan baik, yang menerangkan hubungan - hubungan otoritasnya, kekuasaan, akuntabilitas dan tanggung jawabnya atau biasa disebut organisasi resmi berbadan hukum. Seperti : organisasi pemerintahan, organisasi sosial, organisasi mahasiswa, organisasi sekolah dan lain-lain. Sedangkan organisasi informal keanggotannya dapat dicapai baik secara sadar maupun tidak sadar dan kerap kali sulit untuk menentukan waktu yang tepat bagi seseorang untuk menjadi anggota organisasi tersebut atau organisasi informal ini biasa disebut organisasi tidak resmi. Contoh organisasi informal seperti : komunitas, berkumpul bareng, makan malam dan lain - lain.”

Berdasarkan observasi peneliti pada ekskul ROHIS SMA Negeri 6 dan SMK Mandiri, menunjukkan bahwa jumlah anggota Rohis dengan jumlah siswa yang ada mengalami turun naik setiap tahunnya dan belum menunjukkan peningkatan jumlah anggota Rohis minimal 10 persen dari jumlah siswa muslim yang ada. Berdasarkan observasi peneliti di kedua sekolah tersebut jumlah siswa muslim yang ada, yakni di SMA Negeri 6 dan SMK Mandiri pada tahun 2016 jumlah anggota Rohis berjumlah 20 orang dari 733 orang siswa muslim di SMAN6 dan 17 orang anggota Rohis dari 303 orang siswa muslim di SMK Mandiri. Pada tahun 2017 jumlah anggota Rohis 25 orang dari 735 orang

siswa di SMAN 6 dan 15 orang anggota Rohis dari 343 siswa muslim di SMK Mandiri. Kemudian pada tahun 2018 jumlah anggota Rohis 34 orang dari 744 siswa muslim di SMAN 6 dan 24 orang anggota Rohis dari 418 siswa muslim di SMK Mandiri.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa SDM ekskul ROHIS setiap tahunnya belum mencapai minimal 10% dari perbandingan jumlah anggota Rohis dengan jumlah siswa muslim yang ada di kedua sekolah tersebut, akan tetapi berdasarkan perbandingan di kedua sekolah tersebut jumlah anggota Rohis mengalami peningkatan setiap tahunnya di SMA Negeri 6 Pontianak sedangkan di SMK Mandiri Pontianak mengalami turun naik jumlah anggota Rohis.

Disamping mengalami turun naik jumlah anggota Rohis program kegiatan yang dirancang juga mengalami turun naik tingkat partisipasi siswa. Pada tahun 2016 SMA Negeri 6 dan SMK Mandiri melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru, peserta yang hadir sebanyak 80 orang dari target 150 orang di SMAN 6 dan 55 orang yang hadir dari target 80 orang di SMK Mandiri. Pada tahun 2017 peserta yang hadir 90 orang dari target 150 orang di SMAN 6 dan peserta yang hadir 45 orang dari target 70 orang di SMK Mandiri. Pada tahun 2018 peserta yang hadir 93 orang dari target 150 orang di SMAN 6 dan 51 orang peserta hadir dari target 80 orang di SMK Mandiri.

Berdasarkan data di atas keberhasilan program kegiatan orientasi Rohis di SMA Negeri 6 mengalami kenaikan setiap tahunnya yakni sekitar 50 - 60 % berdasarkan target yang ada, sedangkan di SMK Mandiri mengalami turun naik sekitar 60 % berdasarkan targetnya. Hal ini menjadi perbandingan dari kedua sekolah bahwa jumlah kehadiran peserta itu bisa naik dan turun ditentukan dari target yang diinginkan, di SMA Negeri 6 sendiri target peserta

150 orang dapat meraih setengah dari target dan di SMK Mandiri target 80 peserta juga meraih setengah dari target walaupun dari kedua sekolah tersebut memiliki target yang berbeda.

Berdasarkan targetnya dari kedua sekolah tersebut mengalami perbedaan yang sangat signifikan, hal ini dikarenakan kedua sekolah tersebut memiliki jumlah SDM Rohis yang berbeda. Oleh karenanya di SMA Negeri 6 berani mengambil target yang besar dan SMK Mandiri hanya mengambil target yang kecil dikarenakan jumlah SDM yang belum memadai. Di samping itu pula, tidak hanya jumlah SDM yang kurang memadai, akan tetapi tingkat partisipasi siswa juga yang masih kurang, karena jumlah siswa muslim yang ada dengan tingkat partisipasi siswa juga belum mencapai minimal 10 %. Dan oleh sebab itu perlu di kaji dan di analisis mengapa tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan Rohis itu kurang.

Kemudian kelengkapan sarana dan prasarana Rohis untuk menunjang aktivitas kegiatan yang dilaksanakan Rohis belum maksimal terpenuhi, seperti proyektor, layar, sound system dan microphone. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa kelengkapan sarana dan prasarana yang menjadi penunjang kegiatan Rohis sangat dibutuhkan disetiap kegiatan pelaksanaan kegiatan Rohis. Dengan demikian belum terpenuhi sarana dan prasarana tersebut dapat memungkinkan menghambat berkembangnya proses berorganisasi yang ideal. Karena di era sekarang sarana dan prasarana tersebut sangat penting dalam proses perkembangan kemandirian organisasi dalam hal sarana dan prasarannya.

Berdasarkan paparan penelitian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS tingkat partisipasi siswa dan kelengkapan sarana dan prasarana belum memadai di dalam sebuah organisasi yakni dalam

sub kecil sekolah adalah ekstrakurikuler Rohis. Hal ini yang menjadi dasar mengapa peneliti memilih penelitian di SMA Negeri 6 dan SMK Mandiri, Karena belum adanya penelitian yang sama dalam membahas ekstrakurikuler ini dari sudut pandang, lokus dan fokus kajian. Alasan inilah yang menjadi faktor pendukung peneliti untuk lebih dalam melakukan penelitian tentang keefektifan ekstrakurikuler ROHIS di SMA Negeri 6 dan SMK Mandiri.

## A. TINJAUAN LITERATUR

Efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan. Ini berarti bahwa efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output*. Kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan (Subkhi dan Jauhar, 2013, 247). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Efektivitas diartikan sebagai sesuatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya), dapat membawa hasil, berhasil guna (tindakan) serta dapat pula berarti mulai berlaku (tentang undang - undang/peraturan). Steers (1985, 87) mengemukakan bahwa : “efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.”

Menurut Steers (dalam Subkhi dan Jauhar 2013, 250 - 251) menjelaskan bahwa : “Efektivitas organisasi dapat dijelaskan dengan memahami tiga konsep yang saling berhubungan, yaitu optimalisasi tujuan, sistematisasi dan tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi. Pertama. Dalam optimalisasi tujuan, keberhasilan yang tercapai oleh suatu organisasi tergantung dari kemampuannya untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber dayanya yang langka dan berharga

secara sepandai mungkin dalam usahanya mengejar tujuan organisasi dan kegiatannya.

Mengukur efektivitas bukanlah sesuatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa menilai serta menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Ukuran efektivitas merupakan suatu standar dalam memenuhi sasaran dan tujuan yang akan dicapai serta menunjukkan sejauh mana organisasi melaksanakan fungsi - fungsinya secara optimal. Pengukuran efektivitas organisasi terdiri dari dua model pengukuran. Pertama, pengukuran efektivitas organisasi yang *univariasi* artinya dalam usaha mengukur efektivitas organisasi berdasarkan satu variabel saja yang memenuhi kriteria akhir, seperti prestasi, produktivitas, kepuasan kerja, laba dan seterusnya. Variabel - variabel ini paling banyak digunakan dalam menentukan efektivitas organisasi. Kelemahan dari pengukuran *univariasi* adalah sulit untuk mengajukan alasan yang kuat dalam hal membenarkan bahwa pemakaian variabel *univariasi* ini sudah merupakan pengukuran yang lengkap atau mencukupi bagi pengukuran efektivitas organisasi.

Kedua, model pengukuran yang lebih berguna untuk penelitian efektivitas organisasi adalah variabel - variabel pokok yang berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi, hal inilah yang disebut sebagai ukuran efektivitas *multivariasi*. Model ini mempunyai kelebihan yang nyata dibandingkan dengan model *univariasi* karena biasanya menggambarkan usaha secara lebih lengkap dari variabel - variabel pokok yang berkaitan dengan pembinaan efektivitas organisasi.

Menurut Georgopoulos dan Tannenbaum (dalam Steers 1985, 50) meninjau efektivitas dari sudut pencapaian tujuan, berpendapat bahwa rumusan keberhasilan organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanismenya mempertahankan diri dan mengejar sasarannya. Dengan lain perkataan, penelitian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sarana maupun tujuan - tujuan organisasi.

Adapun kriteria atau ukuran efektivitas organisasi menurut Gibson (dalam Tangkilisan 2005, 141) adalah sebagai berikut :

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini dimaksudkan supaya anggota dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan. Telah diketahui bahwa strategi adalah "pada jalan" yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran - sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap. Berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha -usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang. Pada hakikatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
5. Penyusunan program yang tepat. Suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program - program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja. Salah satu indikator

efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien. Bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Dari penjelasan di atas maka peneliti memilih kriteria pengukuran efektivitas organisasi yang dikemukakan oleh Gibson yang sesuai dengan masalah yang peneliti teliti yaitu:

1. Kejelasan strategi pencapaian tujuan.
2. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap.
3. Penyusunan program yang tepat.
4. Tersedianya sarana dan prasarana.
5. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Ukuran efektivitas di atas inilah menjadi tolak ukur peneliti dalam mengukur keefektifan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam yang peneliti teliti.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan (Genzok dalam Emzir 2011, 175). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu

penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan situasi, sikap, perilaku, pandangan, fenomena serta proses dari subjek dan objek penelitian diekskul ROHIS SMA Negeri 6 dan SMK Mandiri, dengan bertujuan untuk mengetahui, memahami dan menganalisis efektivitas pelaksanaan kegiatan ekskul ROHIS SMA Negeri 6 dan SMK Mandiri.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono dalam Pasolong 2013, 161).

Pada penelitian deskriptif ini adalah dilakukan dengan metode kualitatif, yaitu dengan menjelaskan secara sistematis yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang diteliti, yaitu efektivitas ekstrakurikuler. Pada penelitian ini peneliti menggambarkan bagaimana efektivitas pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu:

- a. Teknik Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam (*depth interview*) atau tanya jawab secara langsung dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina Rohis, ketua alumni Rohis, ketua Rohis, perwakilan pengurus Rohis dan perwakilan siswa. Teknik wawancara dilakukan terutama kepada informan pangkal, pokok dan kunci dalam penelitian ini.

- b. Teknik Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan metode observasi secara langsung ke lapangan tempat dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam, yaitu di SMA Negeri 6 dan SMK Mandiri.

c. Teknik Dokumentasi

Penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dokumen seperti peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga ROHIS SMA Negeri 6 dan SMK Mandiri periode 2018 - 2019 dan hasil muktamar ROHIS dari tahun 2018 - 2019.

Instrumen utama dalam penelitian yaitu peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti, menggunakan alat bantuan dalam pengumpulan data seperti:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan pada tahap wawancara mendalam, yaitu berupa catatan mengenai pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti kepada informan dan dapat dikembangkan sewaktu melakukan wawancara. Alat yang digunakan yaitu alat tulis, buku, dan perekam suara.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan pada tahap observasi, berupa catatan mengenai informasi-informasi yang peneliti dapatkan secara langsung di lapangan tempat dilaksanakannya penelitian. Alat yang digunakan berupa pengamatan dan daftar *check list*.

c. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi merupakan alat-alat yang dibutuhkan oleh peneliti berupa dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti yang berasal dari instansi/organisasi yang

menjadi subjek dalam penelitian. Alat yang digunakan yaitu; alat tulis, buku, flashdisk dan kamera.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif yang berusaha untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan dan setelah data terkumpul, data tersebut disederhanakan sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami yang kemudian dilakukan pemaparan secara mendalam sehingga diharapkan dapat diperoleh kesimpulan yang memadai. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2008, 246 - 253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut, antara lain:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan berjumlah cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan dirinci dan perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Verifikasi (*verification /conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah pemeriksaan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang

dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti - bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang penulis gunakan adalah triangulasi. Menurut sugiyono (2008b, 273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi menurut moleong (2007, 330) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan terhadap data atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkan sumber, metode dan teori. Peneliti dapat melakukannya dengan cara mengajukan pertanyaan yang bervariasi, mengecek dengan sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.

Dari berapa triangulasi yang telah dipaparkan di atas, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber menurut sugiyono (2008, 274) dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini sumber informasi yaitu Wakasek Kesiswaan, Pembina Rohis, Ketua Alumni Rohis, Ketua Rohis, Perwakilan Pengurus Rohis dan perwakilan siswa di SMA Negeri 6 dan SMK Mandiri.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi peneliti pada ekskul ROHIS SMA Negeri 6 Dan SMK Mandiri, menunjukkan bahwa jumlah anggota Rohis dengan jumlah siswa yang ada mengalami turun naik setiap tahunnya dan belum menunjukkan peningkatan jumlah anggota Rohis minimal 10 persen dari jumlah siswa muslim yang ada. Selain itu kelengkapan sarana dan prasarana yang menjadi penunjang kegiatan Rohis belum maksimal terpenuhi seperti : proyektor, layar, sound sistem, microphone dan toa belum tersedia, padahal kesemua alat tersebut sangat dibutuhkan disetiap kegiatan pelaksanaan kegiatan Rohis. Dengan demikian belum terpenuhi sarana dan prasarana tersebut dapat memungkinkan menghambat berkembangnya proses berorganisasi yang baik. Karena di era sekarang sarana dan prasarana tersebut sangat penting dalam proses perkembangan kemandirian organisasi dalam hal sarana dan prasarannya.

Dari pernyataan pihak sekolah mengamati bahwa minat dari siswa yang ikut serta di kegiatan Rohis kurang dan perlu dikaji ulang apa penyebabnya. Disamping itu pula agenda yang dilaksanakan Rohis masih bersifat umum, belum pada sifat - sifat pokok dan mendasar seperti dasar - dasar sholat dan lain sebagainya serta terlihat target, tujuan dan sasarannya belum cukup terlihat sebagai wajah Rohis itu sendiri. Kemudian anggota Rohis kurang berani mengambil peran dan berbuat lebih dalam pelaksanaan kegiatannya serta perlu di tinjau ulang dan diperhatikan terkait kualitas, jumlah kegiatan dan durasi waktunya. Berikutnya anggota Rohis keseringan tidak membuat jadwal pertemuan kepada pihak sekolah untuk membahas kegiatan apa yang akan dilaksanakan serta bukti fisik berupa laporan kegiatan yang tidak dilampirkan kepada pihak sekolah. Kemudian jumlah anggota Rohis yang bertahan semakin

sedikit dan dikatakan modelnya itu dadakan yakni awal ramai dan akhirnya sedikit.

Pihak sekolah pada hal ini mendukung kegiatan Rohis yang sifatnya adalah berupa himbauan dan belum mewajibkan seluruh siswa muslim ikut berpartisipasi dalam kegiatan Rohis karna mempertimbangkan daya tampung yang belum memadai seperti surau untuk melaksanakan kegiatan Rohis tersebut. Dan pihak sekolah juga membuka diri kepada anggota Rohis untuk memberikan suntikan moral, *sharing* dan motivasi. Berangkat dari hal tersebut, peneliti mengambil subjek penelitian ini pada Efektivitas pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 6 Pontianak dan SMK Mandiri Pontianak dan bagaimana keefektifan dari kegiatan Rohis di kedua sekolah tersebut.

Hasil dari wawancara penulis pada penelitian ini adalah :

### **1. Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan Pada Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakuriler Rohani Islam.**

Dari hasil wawancara penulis bahwa pemahaman kader Rohis akan pengelolaan kegiatan tersebut masih kurang bahkan dikatakan hanya 30 % saja, dan bisa peneliti lihat penggunaan kosa kata dalam menjawab peranan ketua Rohis masih minim dalam penguasaan tugasnya sebagai ketua Rohis itu terlihat bahwa mereka belum paham akan tugasnya sebagai ketua Rohis. Di samping itu pula peneliti mengamati dan mencermati menurut penuturan siswa muslim di kedua sekolah tersebut tentang pandangannya tentang ekskul Rohis masih minim informasi tentang Rohis itu sendiri, bahwa ekskul Rohis tidak hanya membicarakan persoalan pokok agama akan tetapi lebih dari itu yakni mengajarkan berorganisasi, sosialisasi dan mengelola kegiatan walaupun tetap

tugas utama Rohis adalah membahas seputar tentang agama Islam.

### **2. Proses Analisis Dan Perumusan Kebijakan Yang Mantap Pada Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakuriler Rohani Islam.**

Dari hasil wawancara penulis bahwa anggota Rohis mengalami kendala waktu yang belum bisa diatur dengan baik dikarenakan sibuk ikut kegiatan diluar agenda Rohis, padahal guru mendukung kegiatannya akan tetapi pengurus yang kurang bersemangat menjalankan amanahnya sebagai pengurus Rohis. Selain itu kesibukan anggota Rohis juga ada yang bekerja jadi lebih fokus untuk bekerja sedangkan kegiatan Rohis belum maksimal dilaksanakan. Disisi lain ada pengurus Rohis yang tidak memiliki kendaraan untuk mengikuti kegiatan Rohis jika kegiatannya di luar jam dan hari sekolah.

Kemudian permasalahan selanjutnya adalah sering terjadi miskomunikasi antar pengurus sehingga mengakibatkan kurang menjalin silaturahmi, kurang kompak dan kurang merasa ada tanggung jawab sebagai pengurus Rohis, sementara diluar itu penilaian siswa muslim ada juga yang mengatakan kegiatan Rohis terlalu banyak dan menambah kesibukan yang padat atau bisa dikatakan agenda yang dilaksanakan monoton kurang kreasi, inovasi dan motivasai dalam mengelola kegiatan Rohis, walaupun ada juga yang menilai ekskul Rohis baik - baik saja sejauh pengamatannya.

### **3. Penyusunan Program Yang Tepat Pada Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakuriler Rohani Islam.**

Dari hasil wawancara di atas di dua sekolah sekaligus peneliti dapat menyimpulkan bahwa terjadinya turun - naik tiap tahunnya jumlah anggota Rohis ditinjau dari beberapa sebab yaitu pengurus kurang menjalankan tugas dengan baik lantaran kurang memahami tugas

yang telah diemban. Selain itu juga kurang mendapatkan penguatan dari alumni yang bertanggung jawab mengurus dan mengarahkan kinerja pengurus Rohis. Untuk agenda - agendanya mereka tahu nama - namanya yang menjadi produk kegiatan unggulan untuk menarik minat siswa di kegiatan Rohis tersebut, akan tetapi dari penuturan mereka bahwa rata - rata mengatakan minat siswa untuk hadir kurang dan yang meramaikan kegiatan tersebut hanyalah pengurus Rohis, itupun yang aktif sering datang.

Kemudian pengaruh moral dan moril kepada siswa itu sedikit terkendala dikarenakan kinerja pengurus yang belum maksimal mengakibatkan kemunduran dari sisi kegiatan dan jumlah pengurus. Menurut penuturan siswa bahwa mereka mengenal kegiatan Rohis, tetapi jarang hadir dan mereka merasakan sedikit perubahan dalam hidup mereka. Ini artinya Rohis sudah diterima oleh siswa bahkan dari pihak sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan Rohis, akan tetapi kembali kepada semangat dan motivasi dalam menjalankan tugas sebagai pengurus Rohis serta kualitas dan kuantitas pengurus yang menjadi perhatian bagi seluruh pengurus dan alumni untuk memperbaiki kekurangan - kekurangan yang ada di ekskul Rohis kedepannya.

#### **4. Tersedianya Sarana Dan Prasarana Pada Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakuriler Rohani Islam.**

Dari hasil wawancara di atas beserta observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa ekskul Rohis masih ketergantungan dengan pihak sekolah terkait barang-barang untuk pelaksanaan kegiatannya dikarenakan mereka memiliki keterbatasan dalam hal kepemilikan barang-barang kelengkapan kegiatan ekskul seperti, infokus, soundsystem dan layar. Dengan keterbatasan barang-barang ini peneliti berasumsi bahwa ini juga menjadi sebab

belum maksimalnya kegiatan Rohis untuk menunjukkan bahwa ekskul Rohis ini belum lengkap secara perangkat organisasi dan sifat kemandirian ekskul Rohis.

#### **5. Sistem Pengawasan Dan Pengendalian Yang Bersifat Mendidik Pada Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakuriler Rohani Islam.**

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran alumni Rohis sangatlah penting dalam mengarahkan kinerja pengurus, dapat memberikan motivasi dan mengupgrade pemahaman pengurus Rohis, karena berdasarkan penuturan pengurus Rohis di atas mereka sangat membutuhkan peran alumni dalam kepengurusan mereka dan pihak sekolahpun tidak melarang dan menghalangi kegiatan yang akan dilaksanakan pengurus Rohis, walaupun terkadang di salah satu sekolah tersebut memberikan kebijakan dinamis kepada ekskul Rohis tersebut dan belum bisa konsisten dalam mendukung secara penuh kegiatan yang dilaksanakan pengurus Rohis. Itu artinya kemudahan - kemudahan pelaksanaan kegiatan Rohis bisa tercapai dan kembali lagi kepada sejauh apa pengurus Rohis menyerap materi keorganisasian yang diberikan oleh alumni kepada mereka dan masukan serta saran dari pihak sekolah untuk pengurus Rohis.

#### **E. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 6 Pontianak dan SMK Mandiri Pontianak, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

##### **a. Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan.**

Kejelasan strategi pencapaian tujuannya ini masih belum tercapai tujuannya dikarenakan pemahaman kader Rohis akan pengelolaan kegiatan

tersebut masih kurang bahkan dikatakan hanya 30 % saja. Disisi lain penguasaan dan pemahaman dalam tugasnya sebagai pengurus Rohis itu terlihat bahwa mereka belum paham akan tugasnya sebagai pengurus Rohis. Di samping itu menurut penuturan siswa muslim di kedua sekolah tersebut tentang pandangannya tentang ekskul Rohis masih minim informasi tentang Rohis itu sendiri, bahwa ekskul Rohis tidak hanya membicarakan persoalan pokok agama akan tetapi lebih dari itu yakni mengajarkan berorganisasi, sosialisasi dan mengelola kegiatan walaupun pada dasarnya tugas utama Rohis adalah membahas seputar tentang agama Islam. Ini artinya pengurus Rohis belum mampu memahami kondisi objek kegiatan Rohis yakni siswa di sekolah mereka baik di SMA Negeri 6 maupun di SMK Mandiri, karena masih minim informasi tentang Rohis berdasarkan penuturan siswa tersebut.

Kemudian ekskul Rohis memiliki perangkat organisasi yakni AD/ART dan GBHK/GBHO yang menjadi acuan dan pedoman penunjang pelaksanaan kegiatan Rohis. Oleh sebab itu seharusnya kelengkapan perangkat organisasi tersebut harus selaras dan sebanding dengan pemahaman pelaksanaan kegiatannya, sehingga pelaksanaan kegiatan bisa berjalan efektif.

#### b. Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan yang Mantap.

Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap ekskul Rohis tersebut, yakni pengurus Rohis mengalami kendala waktu yang belum bisa diatur dengan baik dikarenakan sibuk mengikuti kegiatan di luar agenda Rohis, padahal guru mendukung kegiatannya akan tetapi pengurus yang kurang bersemangat menjalankan amanahnya sebagai pengurus Rohis. Karena kesibukan itulah pemahaman mereka tentang pengelolaan ekskul Rohis tidak berkembang karena ilmu

dan info tentang Rohis belum utuh sepenuhnya mereka terima. Karena kurangnya kepedulian mereka untuk terus terlibat aktif di kegiatan Rohis itu mengakibatkan kurangnya kreasi, inovasi dan motivasi dalam mengelola kegiatan Rohis. Kemudian kekurangan dari Rohis itu lebih banyak belum beraninya mengambil peran dikarenakan masih kurang mengerti tupoksi sebagai pengurus Rohis yang mengakibatkan kurangnya daya tarik siswa ikut kegiatan Rohis.

Selanjutnya adalah apa yang sudah mereka ketahui tentang Rohis tersebut belum sampai diterima diaplikasikan oleh para siswa, apa yang menjadi target tujuan yang ingin dicapai, sehingga yang dilakukan selama menjalankan tugas dan perannya sifatnya masih umum. Maksudnya adalah hal - hal yang mendasar dalam agama islam seperti thaharah , sholat dan mengaji sedikit terabaikan.

#### c. Penyusunan Program yang Tepat.

Jika dilihat indikator penyusunan program yang tepat adalah bahwa terjadinya turun - naik tiap tahunnya jumlah anggota Rohis yang ditinjau dari beberapa sebab yaitu pengurus kurang menjalani tugasnya dengan baik lantaran kurang memahami tugas yang diemban. Selain itu juga kurang mendapatkan penguatan dari alumni yang bertanggung jawab mengurus dan mengarahkan kinerja pengurus Rohis. Secara penguasaan nama - nama agenda mereka, mereka sangat menguasai dan mengetahui yang menjadi daya tarik minat siswa. Akan tetapi kemasan dalam agenda tersebut belum terlihat menarik oleh sebagian siswa dan yang meramaikan kegiatan tersebut hanyalah pengurus Rohis, itupun yang datang adalah pengurus aktif.

Kemudian pengaruh moral dan moril kepada siswa itu sedikit terkendala dikarenakan kinerja pengurus yang

belum maksimal mengakibatkan kemunduran dari sisi kegiatan dan jumlah pengurus. Menurut penuturan siswa bahwa mereka mengenal kegiatan Rohis, tetapi jarang hadir, akan tetapi merasakan sedikit perubahan dalam hidup mereka. Ini artinya Rohis sudah diterima oleh siswa bahkan dari pihak sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan Rohis.

d. Tersedianya Sarana dan Prasarana.

Dilihat dari indikator tersedianya sarana dan prasarana adalah bahwa ekskul Rohis masih ketergantungan dengan pihak sekolah terkait barang - barang untuk pelaksanaan kegiatannya dikarenakan mereka memiliki keterbatasan dalam hal kepemilikan barang - barang kelengkapan kegiatan ekskul seperti : proyektor, sound sistem dan layar. Dengan keterbatasan barang - barang ini peneliti menyimpulkan bahwa ini juga menjadi sebab belum maksimalnya kegiatan Rohis untuk menunjukkan bahwa ekskul Rohis ini belum lengkap secara perangkat organisasi dan sifat kemandirian sebagai ekskul Rohis.

e. Sistem Pengawasan dan Pengendalian yang Bersifat Mendidik.

Dilihat dari indikator sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik adalah bahwa peran alumni Rohis sangatlah penting dalam mengarahkan kinerja pengurus, dapat memberikan motivasi dan *upgrade* pemahaman pengurus Rohis, karena berdasarkan penuturan pengurus Rohis di atas peneliti menyimpulkan mereka sangat membutuhkan peran alumni dalam kepengurusan mereka. Kemudian dari pihak sekolah pun tidak melarang dan menghalangi kegiatan yang akan dilaksanakan pengurus Rohis, walaupun terkadang disalah satu sekolah tersebut memberikan kebijakan dinamis kepada ekskul Rohis tersebut dan belum bisa konsisten dalam mendukung secara penuh kegiatan yang dilaksanakan pengurus Rohis. Itu artinya kemudahan -

kemudahan pelaksanaan kegiatan Rohis bisa tercapai, dengan syarat pengurus Rohis mampu dan mau menyerap materi keorganisasian yang diberikan oleh alumni, serta masukan dan saran dari pihak sekolah untuk pengurus Rohis lebih baik kedepan.

## F. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Memberikan pelatihan manajemen Rohis bagi seluruh anggota Rohis di awal kepengurusan dan evaluasi kegiatan dan pengetahuan pengelolaan secara terukur dan terencana 3 bulan sekali di SMA Negeri 6 Pontianak dan SMK Mandiri Pontianak.
2. Mengemas kegiatan - kegiatan yang rutin dilaksanakan baik pekanan, bulanan maupun tahunan dengan inovasi yang berbeda dari sebelum - sebelumnya yakni berupa muatan agenda, durasi waktu bahkan estimasi biaya yang kreatif. Sehingga dengan perencanaan yang baik terukur dan terencana dapat menghasilkan kegiatan yang produktif dan berkualitas.
3. Jika dapat memungkinkan Rohis menambah usaha baru untuk menghasilkan uang kas Rohis yang berguna untuk membeli peralatan - peralatan penunjang kegiatan Rohis agar tidak ketergantungan lagi kepada pihak sekolah dalam hal peminjaman barang, bahkan Rohislah yang bisa meminjamkan peralatan - peralatannya di tempat lain dalam bentuk penyewaan untuk menambah pemasukan kas ekskul Rohis.
4. Pengelolaan keuangan Rohis yang baik sehingga usaha yang dilakukan setiap periode kepengurusan berjalan dengan maksimal dan tepat guna untuk penunjang pelaksanaan kegiatan Rohis.

## G. REFERENSI

- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Emzir, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Gibson, James L. 1990. *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses. (Jilid II)*. Jakarta: Erlangga.
- . 1994. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Jauhar, Mohammad., Subkhi., dan Akhmad. 2013. *Pengantar Teori & Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Maleong, J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Mustafa EQ, Zainal. 2009. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2004. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- . 2010. *Skala Pengukuran Variabel - Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Sondang P. 2001. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2012. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Steers, Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugioyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- . 2005. *Memahami Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Usman, Husaini., dan Purnomo S.A. 1996. *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Usman, M Uzer., dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widiyantoro , Nugroho. 2013. *Panduan Dakwah Sekolah Kerja Besar Untuk Perubahan Besar*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Yudha , M Saputra. 1998. *Pengembangan Kegiatan KoEkstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.

## Skripsi:

- Agung, Febri. 2017. *“Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler (ROHIS) dalam*

- Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa SMP Wiyatama Bandar Lampung.** Skripsi., IAIN Raden Intan Lampung. <http://www.umm.ac.id/id/pages/kalimantan-barat.html>. diakses 28 mei 2017.
- Irianto, Budi. 2016. **“Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam dalam Upaya Membangun Karakter Siswa di SMAN 01 Sukadana Kabupaten Kayong Utara.”** Skripsi., Universitas Tanjungpura. [http://schoolmap.dindikptk.net/siswa\\_rkpskl.php?jenjang=SMK&tahun=2012](http://schoolmap.dindikptk.net/siswa_rkpskl.php?jenjang=SMK&tahun=2012). diakses 28 mei 2017.
- Dokumen :** [http://schoolmap.dindikptk.net/siswa\\_rkpskl.php?jenjang=SMK/M&A&tahun=2012](http://schoolmap.dindikptk.net/siswa_rkpskl.php?jenjang=SMK/M&A&tahun=2012). diakses 28 mei 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013. **Tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.** <http://www.umm.ac.id/id/pages/kalimantan-barat/data-sma-dan-smk-kota-pontianak.html>. diakses 28 mei 2019
- Undang - undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. **Tentang Sistem Pendidikan Nasional.** [http://schoolmap.dindikptk.net/profil\\_nss-34213010203001-2016.html](http://schoolmap.dindikptk.net/profil_nss-34213010203001-2016.html). diakses 1 Juli 2019
- Buku pedoman SMA Negeri 6 Pontianak. <http://ais-zakiyudin.blogspot.com/2012/05/pengendalian-organisasi.html>. diakses 20 Juli 2019
- Data Muktamar FKRM Ar-Raudhah ROHIS SMA Negeri 6 dan Forpis Al-Azzam ROHIS SMK Mandiri Periode 2016 - 2018. <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/pengertian-fungsi-dan-jenis-jenis-pengawasan-controlling-49>. diakses 20 Juli 2019
- Dapodik SMA Negeri 6 Pontianak dan SMK Mandiri Pontianak. Data observasi di akses 2019. <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/D09720C2F3A17B9A1934>. di akses 20 Juli 2019
- Rujukan Internet :**
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Rohani\\_Islam](https://id.wikipedia.org/wiki/Rohani_Islam). diakses tanggal 24 mei 2017.
- <http://dikbud.kalbarprov.go.id/siap-online.php>. diakses 28 mei 2017.